

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**PARTISIPASI KARANG TARUNA DALAM MELAKSANAKAN FUNGSINYA DI
DESA KOTA INTAN KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN
HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Pemerintahan Program Studi Ilmu Pemerintahan
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*



**MARINA SISKA
NPM 157310468**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karna berkat Rahmat dan Karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan usulan penelitian yang berjudul **“Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”** merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana strata satu (S1) pada jurusan ilmu pemerintahan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan Usulan penelitian ini, penulis tidak luput dari kesulitan dan hambatan. Namun, bantuan dan bimbingan yang teramat besar artinya bagi penulis dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin;
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau;
3. Bapak Budi Muliando, S.IP., M.Si selaku ketua Jurusan Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan saran beserta kritik sedari awal permulaan pengajuan judul usulan penelitian ini sehingga sampai pada usulan penelitian yang layak di seminarkan;
4. Bapak Dr.H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.S.I selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar dan telah banyak membantu mengarahkan dalam penulisan usulan penelitian ini;

5. Bapak Andriyus, S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang tak henti-hentinya memberikan motivasi sehingga penulisan usulan penelitian ini dapat di selesaikan pada waktunya;
6. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh staff Tata Usaha yang telah memberikan tunjuk ajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau;
7. Teristimewa dengan ucapan termakasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang terkasih Ayahanda Samhuri dan Ibunda tercinta Yusnidar serta saudara-saudara tersayang Eka Supriogi, Habibi Saputra, Neni Desni, Indra Gunawan, Indri Septiani yang senantiasa memberikan dukungan do'a , dukungan, bantuan, baik moril maupun materil kepada ananda selama ini. insyaAllah ini langkah awal ananda untuk meraih kesuksesan nanti;
8. Kepada teman-teman Tuti Yanputri S.IP, Yogi Dwi Prasetyo S.IP, Mahdalena Zatasya S.IP, Dian Kusuma S.IP, Dwi Andrian Sitepu, Nadiana, Ria Noviyanti dan Ending Ernawati, terimakasih untuk support dan bantuannya selama ini dalam menyelesaikan pembuatan skripsi .

Semoga bimbingan, bantuan, dan dorongan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan . Trimakasih.

Pekan Baru, 7 Oktober 2019

Ttd

Penulis

Marina Siska

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF.....	vi
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	17
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	
A. Studi Kepustakaan	19
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	36
D. Konsep Operasional.....	38
E. Operasionalisasi Variabel	40
F. Teknik Pengukuran	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Teknik Penarikan Sampel.....	45
E. Jenis dan Sumber Data.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Jadwal Penelitian	48
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kabupaten Rokan Hulu.....	49
B. Karang Taruna	51
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Identitas Responden.....	54
B. Partisipasi Karang Taruna.....	58
C. Faktor Penghambat	72
BAB VI PENUTUP	

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR KEPUSTAKAAN	76
LAMPIRAN.....	78

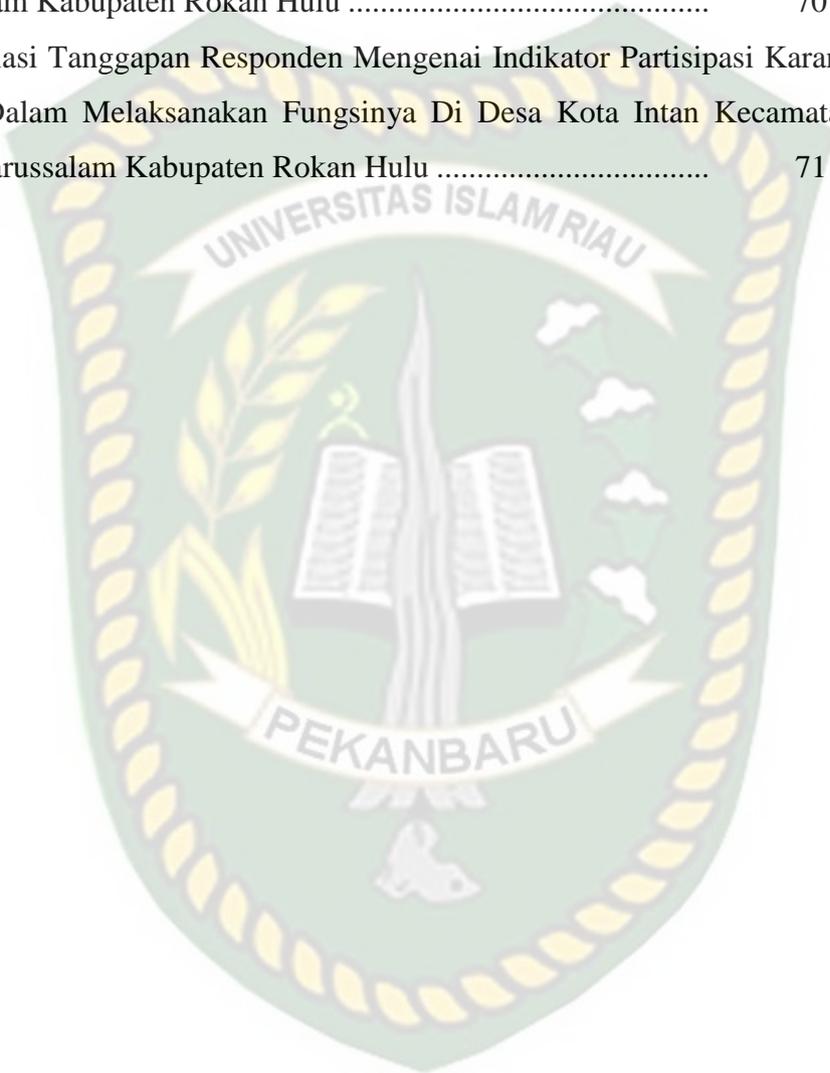


Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1 Program Kerja Karang taruna Mekar Sari Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu	13
1.2 Jumlah Penduduk Desa Kota Intan Berdasarkan Jenis Kelamin	15
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	35
2.2 Operasional Variabel Penelitian Partisipasai Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu	40
3.1 Keadaan Populasi dan Sampel Penelitian Tentang Partisipasi Karang Taruna Dalam Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu	45
3.2 Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Partisipasi Karang Taruna Dalam Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu	48
5.1 Identitas Responden Karang Taruna Berdasarkan Umur.....	54
5.2 Identitas Responden Masyarakat Berdasarkan Umur	55
5.3 Identitas Karang Taruna Berdasarkan Pendidikan.....	56
5.4 Identitas Responden Masyarakat Bardasarkan Pendidikan	56
5.5 Identitas Karang Taruna Berdasarkan Jenis Kelamin	57
5.7 Identitas Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
5.8 Tanggapan Responden Pengurus Karang Taruna Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu	59
5.9 Tanggapan Responden Masyarakat Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu	60
5.9 Tanggapan Responden Pengurus Karang Taruna Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu	62
5.10 Tanggapan Responden Masyarakat Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu	63
5.11 Tanggapan Responden Pengurus Karang Taruna Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu	66

5.12	Tanggapan Responden Masyarakat Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu	67
5.13	Tanggapan Responden Pengurus Karang Taruna Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu	69
5.14	Tanggapan Responden Masyarakat Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu	70
5.14	Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu	71



DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.I Kerangka Pikir Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu	

.....37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Kuisisioner / Pertanyaan Tentang Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.....	78
2. Daftar Wawancara Penelitian Tentang Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.....	84
3. Data Telly Dari Responden Pengurus Dan Tokoh Masyarakat Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu...	87
4. Foto Dokumentasi Penelitian Tentang Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.....	90

SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta Ujian Komprehensif yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Marina Siska

NPM : 157310468

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten RokanHulu.

Atas naskah yang di daftarkan pada Ujian Komprehensif beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Ujian Komprehensif ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah kaidah metode penelitian ilmiah dan penulis karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akedemik, dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata terbukti melanggar atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya akan menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil Ujian Komprehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Agustus 2019

PelakuPernyataan

Marina Siska

**PARTISIPASI KARANG TARUNA DALAM MELAKSANAKAN FUNGSI NYA DI
DESA KOTA INTAN KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN
ROKAN HULU**

ABSTRAK

OLEH

MARINA SISKA

Kata kunci : partisipasi, karang taruna

Berdasarkan data yang di peroleh dari karang taruna telah terjadi penurunan partisipasi karang taruna kepada masyarakat. Hal ini tentunya ada kaitannya dengan organisasi yang melaksanakan tugas ini yakni karang taruna . adapun fungsi dari karang taruna menurut peraturan daerah nomor 3 tahun 2016 tentang desa karang taruna adalah sebagai tugas pembantu kepala desa yang memiliki tugas penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungan tersebut. Namun dalam hal ini fungsi karang taruna terlihat masih mengalami permasalahan yang dapat dilihat dari penurunannya kepercayaan masyarakat terhadap karang taruna . tujuan penelitian adalah untuk mengetahui fungsi karang taruna serta mengetahui hambatan-hambatan yang dialami karang taruna dalam menjalankan tugasnya. tipe penelitian ini dalah deskriptif kuantitatif, lokasi dalam penelitian ini di desa kota intan kecamatan kunto darussalam kabupaten rokan hulu , populasi penelitian ini yaitu keseluruhan pengurus karang taruna dan masyarakat . data penelitian ini di ambil dengan cara menyebarkan kuisisioner dan kemudian dikumpulkan dan dianalisa sesuai permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar indicator pertanyaan mengenai partisipasi karang taruna dalam melaksanakan fungsinya di desa kota intan kecamatan kunto darussalam kabupaten rokan hulu masih di katagorikan “*cukup baik*” .

**KARANG TARUNA PARTICIPATION IN IMPLEMENTING THE FUNCTION IN
THE VILLAGE OF INTANCITY SUB-DISTRICTS KUNTO DARUSSALAM
DISTRICTS ROKAN HULU**

ABSTRACT

BY

MARINA SISKA

Keywords: participation, Coral Taruna

Based on the data obtained from the Coral Taruna has been a decline in the participation of coral Taruna to the community. This has to do with the organization that carries out this task, namely the Coral Taruna. As for the function of the coral Taruna according to local regulations No. 3 year 2016 about the village of Coral Taruna is as a duty helper village chief that has the task of organizing the community especially the young generation in the environment. But in this case the function of the coral Taruna is still experiencing problems that can be seen from the decline of the belief of people in the coral Taruna. The purpose of the research is to know the function of the coral Taruna and to the barriers experienced by the corals in carrying out its duties. This type of research is quantitative descriptive, the location in this study in the village of Diamond District of Kunto Darussalam Rokan Hulu District, the population of this research is the entire management of cadets a -

+++++

nd communities. This research data is taken by spreading the questionnaire and then collected and analyzed according to the problem. Based on the results showed that most of the indicators of the question regarding the participation of coral Taruna in carrying out its function in the village of Diamond City Kunto Darussalam districts Rokan Hulu is still in the category "Good enough".



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang tersebar dari sabang sampai merauke, oleh karena itu untuk mempermudah penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia maka Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi dalam daerah besar dan kecil. Seperti yang di jelaskan dalam undang-undang dasar 1945 pasal 18 ayat (1) yang menjelaskan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah-daerah provinsi dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintah daerah yang diatur dengan undang-undang.

Dalam organisasi pemerintahan yang berorientasi pada tujuan pembentukannya yaitu melaksanakan berbagai kegiatan dan pembangunan. Seperti halnya dalam penyelenggaraan pemerintahan, pemerintahan yang tertib dan lancar tidak akan mungkin tercapai kalau permasalahan di atur oleh pemerintah saja, akan tetapi dibantu oleh pemerintah daerah.

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah, pemerintah daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut azas otonomi dan tugas pembantuan diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat.

Tujuan utama dibentuknya pemerintahan adalah untuk menjaga suatu sistem ketertiban dimana masyarakat bisa menjalani kehidupannya dengan wajar. Pemerintah pada hakikatnya merupakan pelayan masyarakat, pemerintah tidak diadakan untuk melayani dirinya sendiri melainkan untuk melayani masyarakat, menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya demi mencapai kemajuan bersama

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Desa, lembaga kemasyarakatan pada pasal 91 mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Melakukan pemberdayaan masyarakat desa.
- b. Ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan
- c. Meningkatkan pelayanan masyarakat desa.

Kemudian dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Lembaga Kemasyarakatan Desa memiliki fungsi:

- a. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat;
- b. Menanamkan dan menumpuk rasa persatuan dan kesatuan masyarakat;
- c. Meningkatkan kualitas dan mempercepat pelayanan Desa Kepada Masyarakat Desa;
- d. Menyusun rencana, melaksanakan, mengendalikan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan secara partisipatif;

- e. Menumbuhkan, mengembangkan, dan menggerakkan prakarsa, partisipasi, swadaya, serta gotong royong masyarakat;
- f. Meningkatkan kesejahteraan keluarga; dan
- g. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pemerintah melalui Kementrian dalam Negeri melahirkan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 20018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Desa Adat dalam peraturan ini dijelaskan pada pasal 6 bahwa jenis-jenis lembaga kemasyarakatan terdiri dari:

- a. Rukun Tetangga;
- b. Rukun Warga;
- c. Pemerdayaan Kesejahteraan Keluarga;
- d. Karang Taruna
- e. Pos Pelayanan Terpadu; dan
- f. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 3 tahun 2016 tentang Desa pasal 215 ayat (1) dan (2) menjelaskan bahwa karang taruna mempunyai tugas dan fungsi antara lain :

1. Karang taruna sebagaimana dimaksud dalam pasal 211 huruf d, mempunyai tugas menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang di hadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya,
2. Karang Taruna dalam Melaksanakan Tugas Sebagaimana dimaksud pada ayat(1) mempunyai fungsi:

- a. penyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial;
- b. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat;
- c. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan;
- d. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya;
- e. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda;
- f. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- g. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya;
- h. Penyelenggara rujukan pendampingan dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial;
- i. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi, dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya;
- j. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual;

- k. Pengembangan kreatifitas remaja, pencegahan kenakalan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba) bagi remaja; dan
- l. Penanggulangan masalah-masalah sosial, baik secara preventif, rehabilitatif dalam rangka pencegahan kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba) bagi remaja.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan mengambil tugas-tugas karang taruna yang tidak terlaksanakan secara maksimal yaitu:

1. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya;
2. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Penyelenggara rujukan pendampingan dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial
4. Pengembangan kreatifitas remaja, pencegahan kenakalan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba) bagi remaja

Dari penjelasan Tugas dan fungsi ini menjadi tanggung jawab bagi setiap lembaga kemasyarakatan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya, dengan harapan bahwa sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah

ada, sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari desa/kelurahan sampai pada tingkat Nasional.

Lembaga Kemasyarakatan dibentuk untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat sebagai berikut:

1. Lembaga Rukun Tetangga (RT)

Lembaga Rukun Tetangga merupakan lembaga yang berdomisili di suatu lokasi tertentu (di wilayah RT itu sendiri), sehingga lembaga masyarakat dalam bentuk RT bukan lembaga pemerintah akan tetapi lembaga yang murni milik masyarakat, sehingga pemerintah tidak bisa intervensi terhadap lembaga kemasyarakatan ini.

Pemerintah dalam hal ini mengakui dan membina lembaga RT dalam bentuk:

- a. Mengeluarkan Surat Keputusan Pembentukan Kelembagaan RT.
- b. Mengeluarkan Surat Keputusan Kepengurusan Lembaga RT.
- c. Melakukan Berbagai Bentuk Pembinaan Terhadap Lembaga.

2. Lembaga Rukun Warga (RW)

Lembaga Rukun Tetangga merupakan lembaga yang berdomisili di suatu lokasi tertentu (di wilayah RT itu sendiri), sehingga lembaga masyarakat dalam bentuk RT bukan lembaga pemerintah akan tetapi lembaga yang murni milik

masyarakat, sehingga pemerintah tidak bisa intervensi terhadap lembaga kemasyarakatan ini.

Pemerintah dalam hal ini mengakui dan membina lembaga RT dalam bentuk:

- a. Mengeluarkan Surat Keputusan Pembentukan Kelembagaan RT.
- b. Mengeluarkan Surat Keputusan Kepengurusan Lembaga RT.
- c. Melakukan Berbagai Bentuk Pembinaan Terhadap Lembaga

Lembaga Rukun Warga merupakan lembaga yang dibentuk dan berasal dari masyarakat setempat, dalam hal ini adalah kumpulan beberapa RT dalam suatu lokasi tertentu, lembaga kemasyarakatan ini juga diakui keberadaannya dan dibina oleh pemerintah dalam bentuk:

- a. Mengeluarkan Surat Keputusan tentang Lembaga RW.
- b. Mengeluarkan Surat Keputusan tentang Kepengurusan RW.
- c. Pembina oleh Pemerintah Kabupaten/Kota terhadap Lembaga RW.

3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat merupakan lembaga pengganti Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat adalah lembaga atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra Pemerintah Desa dan Lurah dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan

4. Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga adalah lembaga kemasyarakatan sebagai mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang pemerintahan untuk terlaksananya program Pkk.

Lembaga pkk dibentuk dari prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang ada di wilayah desa berdasarkan musyawarah dan mufakat masyarakat setempat dan juga bukan prakarsa dan keinginan dari lembaga pemerintah atau desa, akan tetapi merupakan hasil dari musyawarah dan mufakat masyarakat setempat sehingga lembaga pkk juga dijadikan sebagai mitra kerja khususnya berorientasi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana dan penggerak untuk terlaksananya program-program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga pada masing-masing jenjang pemerintahan, khususnya pemerintahan desa/kelurahan.

5. Lembaga Karang Taruna

Lembaga Karang Taruna adalah lembaga masyarakat yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di Desa atau Kelurahan atau komunikasi adat istiadat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial yang secara fungsional dibina dan di kembangkan oleh Departemen Sosial.

6. Lembaga Kemasyarakatan Lainnya

Selain lembaga kemasyarakatan yang telah disebutkan, diberikan peluang kepada masyarakat desa untuk membentuk lembaga kemasyarakatan (lainnya) yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dari lembaga masyarakat itu sendiri.

Sehubungan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2008 pada Pasal 7 yaitu ada beberapa jenis-jenis Lembaga Kemasyarakatan, maka peneliti memfokuskan kepada salah satu Lembaga Kemasyarakatan yang terdapat di Desa yaitu Karang Taruna di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Sebagai pertimbangan, Karang Taruna merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan yang jarang disinggung, padahal karang taruna sendiri memegang peranan sebagai aspek penting untuk membina kerukunan antar masyarakat. Karang Taruna juga merupakan wadah untuk para pemuda mengapresiasi diri dan berkreatifitas sehingga mereka tidak terjerumus ke dalam kegiatan yang negatif. Sebagai karang taruna, sebaiknya pemuda-pemuda lebih aktif didalam kegiatan kemasyarakatan untuk kemajuan desa. Dalam bidang kesejahteraan sosial, karang taruna sebagai organisasi sosial di pedesaan akan ditingkatkan fungsi dan peranannya agar dapat menyalurkan peran serta dalam pembangunan. Selain mewujudkan kesejahteraan sosial di desa, karang taruna berfungsi mengembangkan potensi kreatifitas generasi muda di desa membina dirinya sebagai pendukung pembangunan pedesaan.

Karang Taruna berasal dari kata “Karang” yang artinya tempat dan “Taruna” yang artinya remaja atau pemuda. Karang taruna pertama lahir pada tanggal 26 september 1960 di kampung melayu, jakarta. Karang taruna terdapat hampir di seluruh indonesia. Karang Taruna dapat diartikan organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat istiadat dan bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial (Pedoman Dasar Karang Taruna Menteri Sosial Nomor 83/HIK/2005).

Keanggotaan karang taruna adalah setiap generasi muda dari usia 11 tahun sampai dengan 45 tahun, pada dasarnya di isi oleh para generasi muda seperti para pelajar SMP maupun SMA bahkan ada juga anggota karang taruna yang berasal dari kalangan orang dewasa yang berada di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Karang Taruna menjelaskan karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, olen, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Karang Taruna pada pasal 9 menjelaskan bahwa karang taruna memiliki fungsi:

- a. Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda;
- b. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial, meliputi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, jaminan sosial dan pemberdayaan sosial, serta diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda;
- c. Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif
- d. Menumbuh, Memperkuat, dan Memelihara kesadaran tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial;
- e. Menumbuhkan, Memperkuat, dan Memelihara Kearifan Lokal; dan
- f. Memelihara dan Memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika;

Dalam peraturan menteri sosial nomor 23 tahun 2013 tentang pemberdayaan karang taruna pada pasal 23 ayat (1) yaitu persiapan pemberdayaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 22 huruf a meliputi:

- a. Sosialisasi program;
- b. Persiapan sosial;
- c. Proses penyadaran; dan
- d. Perencanaan partisipatif

Perencanaan Partisipatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d merupakan suatu upaya melibatkan warga, pengurus Karang Taruna dan

masyarakat secara sistematis untuk merencanakan kegiatan dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam Pasal 16 Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Karang Taruna menjelaskan setiap Karang Taruna bertanggung jawab untuk menetapkan program kerja berdasarkan mekanisme, potensi, sumber, kemampuan, dan kebutuhan Karang Taruna setempat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Program Kerja Karang Taruna Mekar Sari Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Program Kerja Karang Taruna Mekar Sari Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019

No	Nama Bidang	Nama Program	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	2	3	4	5
1.	Kesekretariatan	Mengadakan pertemuan rutin satu bulan sekali sekaligus membahas rencana program kerja yang akan dilaksanakan dan yang sudah dilaksanakan		✓
		Melakukan komunikasi dan konsultasi bersama pihak-pihak terkait terutama pihak pemerintah desa maupun kabupaten		✓
2.	Usaha Kesejahteraan Sosial	Memberikan bantuan moril dan materil kepada masyarakat yang terkena musibah atau masyarakat yang kurang mampu dan kepada para pemuda yang berprestasi dibidang olahraga	✓	
		Ikut serta dalam merencanakan kegiatan masyarakat	✓	
3.	Usaha Ekonomi Produktif	Merencanakan kegiatan usaha yang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat terutama kegiatan ekonomi kerakyatan misanya Peternakan, Perikanan dan Perkebunan		✓
4.	Pendidikan dan Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembinaan kepada generasi muda - Mengrim pemuda untuk 	✓	

1	2	3	4	5
		mengikuti pelatihan-pelatihan atau wasit - Mengikuti kegiatan turnamen olah raga		
5.	Kegiatan Keagamaan	Melakukan dan melaksanakan kegiatan keagamaan		✓
		Melakukan kegiatan gotong royong bersama	✓	
		melakukan kunjungan takziah apabila ada warga yang kemalangan	✓	
		Melakukan kegiatan penyambutan Bulan Suci Ramadhan , melaksanakan kegiatan sholat tarawih serta Tadarus Al-Qur'an	✓	
6.	Kegiatan Seni Budaya	Melakukan penyumbangan daerah seperti Dzikir Baruda, pencak silat, dll.	✓	
7.	Pemberdayaan Wanita	Melakukan kegiatan yang bersifat membangun terutama bagi para perempuan yang berpotensi namun kurang mampu		✓
		Membuat Apotek Hidup		✓
8.	Olahraga	Melakukan latihan sepak bola setiap sore	✓	
		Mengikuti pertandingan persahabatan dan turnamen yang dilaksanakan di wilayah Rokan Hulu maupun di luar Rokan Hulu	✓	
		Mengadakan pertandingan volly ball	✓	

Sumber: Modifikasi Penulis 2019

Alasan penelitian ini dilakukan karena selama ini Karang Taruna hanya sebatas melaksanakan peran-peran kepemudaan seperti hari-hari besar saja. Tidak adanya peran karang taruna dalam memberikan pembinaan para pemuda-pemudi untuk masalah kenakalan remaja seperti perjudian, mabuk mabukan. Untuk saat ini organisasi Karang Taruna memang sudah ada namun belum berjalan secara optimal karena terkendala dengan aktivitas. Karena mereka lebih cenderung mementingkan kegiatan masing-masing di bandingkan berpartisipasi dalam organisasi itu sendiri. jenis kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh karang taruna di Desa Kota Intan yaitu tidak adanya sosialisasi bersama masyarakat dan juga penyuluhan untuk kepentingan masyarakat desa. Oleh karena itu peranan dari pemuda yang diharapkan dapat mewujudkan untuk memajukan desanya dan menciptakan kehidupan yang sejahtera dalam masyarakat.

Kota Intan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu. Desa Kota Intan ini merupakan desa yang bermayoritas dengan penduduk asli suku melayu. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan berkisar 4.363 jiwa.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Kota Intan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Penduduk berdasarkan jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.194 Jiwa
2.	Perempuan	2.169 Jiwa
Jumlah		4.363 jiwa

Sumber: kantor desa kota intan, 2019

Desa kota intan telah ada sejak jamannya penjajahan belanda, sebagai bukti peninggalan sejarah pada saat ini masih adanya beberapa buah meriam baik yang masih aktif maupun yang sudah tidak aktif lagi.

Nama desa kota intan di ambil dari kata kota yang berarti kampung sedangkan intan adalah salah satu jenis permata yang konon kabarnya dibawah rumah masjid jami' (masjid raya nya desa kota intan). Terdapat intan yang masih ada sampai sekarang ini, menurut cerita tertua yang ada di kampung/desa kota intan, apabila intan tersebut hilang atau diambil orang maka kampung atau desa kota intan akan runtuh.

Adapun fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dilihat dari pengamatan yang ditemui peneliti yaitu :

1. Kurang maksimal nya keterlibatan anggota karang taruna dalam menggerakkan dan mengembangkan partisipasi, gotong royong, seperti pada kegiatan bergotong royong bahwasanya Pemuda Karang Taruna tidak ingin dilibatkan dalam kegiatan atau tidak ada rasa ingin membantu.
2. Kurang maksimal nya peran karang taruna dalam memberikan pembinaan para pemuda-pemudi untuk masalah kenakalan remaja. Hal ini menyebabkan banyak pemuda-pemudi di desa kota intan melakukan kerusuhan serta mabuk-mabukan.
3. Kurang maksimal nya peran karang taruna dalam mengembangkan kewirausahaan serta bimbingan kewirausahaan , ini mengakibatkan banyak pemuda-pemudi tidak mampu bersaing dalam membuat usaha kecil menengah.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik meneliti dengan judul :

“Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang penulis kemukakan diatas selanjutnya penulis merumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu **“Bagaimanakah Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu**

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui partisipasi Karang Taruna Dalam melaksanakan fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu).
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam Fungsi Karang Taruna Dalam Partisipasi Masyarakat Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Desa pada umumnya dalam rangka meningkatkan Fungsi Karang Taruna Dalam Partisipasi Masyarakat Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi penelitian lainnya

dalam persoalan yang sama dimasa yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. STUDI KEPUSTAKAAN

Sebagai pedoman dan kerangka acuan berpikir dalam memecahkan pokok permasalahan yang di ajukan dalam penelitian ini, "Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu". Berikut ini dikemukakan konsep-konsep atau teori-teori yang ada relevasinya untuk mendukung pemecahan masalah yang dikemukakan diatas.

1. Konsep Pemerintahan

Menurut Talizidu Ndraha (dalam Inu Kencana Syafiie (2016:11) Ilmu Pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan tiap orang akan jasa publik dan layanan civil dalam hubungan pemerintahan (sehingga dapat diterima) pada saat yang dibutuhkan oleh yang bersangkutan.

Menurut Musanef (dalam Inu Kencana Syafiie (2016:11) Ilmu Pemerintahan adalah suatu ilmu yang dapat menguasai dan memimpin serta menyelidiki unsur-unsur dinas, berhubungan dengan keserasian ke dalam dan hubungan antara dinas-dinas itu dengan masyarakat yang kepentingannya diwakili oleh dinas itu.

Menurut Soemendar (dalam Inu Kencana Syafiie (2016:11) Pemerintahan sebagai badan yang penting dalam rangka pemerintahannya, pemerintah semestinya memperhatikan pula ketentraman dan ketertiban umum, tuntutan dan

harapan serta pendapat rakyat, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, pengaruh-pengaruh lingkungan, pengaturan-pengaturan, komunikasi peran serta seluruh lapisan masyarakat dan legitimasi.

Menurut Prajudi Atmosudirdjo (dalam Inu Kencana Syafie (2016:12) Tugas Pemerintah antara lain adalah tata usaha negara, rumah tangga negara, pemerintahan, pembangunan, dan pelestarian lingkungan hidup, sedangkan fungsi pemerintah adalah pengaturan, pembinaan masyarakat, kepolisian, dan peradilan.

Menurut Rasyid (dalam Rahyunir Rauf dan Yusri Munaf (2015:28) apa yang dilakukan oleh pemerintah, selanjutnya pemerintahan memaknainya sebagai proses menegakkan dan memelihara keadilan, menjamin adanya perlakuan yang adil berdasarkan hukum kepada setiap pribadi warga negara, memberi pelayanan bagi kemajuan bersama. Sedangkan tugas pokok pemerintah dapat diringkas menjadi tiga fungsi yang hakiki, yaitu pelayanan (service), pemberdayaan (empowerment) dan pembangunan (development).

Menurut Van Poelje (dalam Khotami (2016:6), tujuan pemerintahan adalah bagaimana mengelola kehidupan bersama dalam mencapai kebahagiaan yang seluas-luasnya tanpa merugikan orang lain secara tidak sah.

2. Konsep Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “participation” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seorang kepada pencapaian dalamnya.

Pengertian yang secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi

adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. adapun menurut para ahli definisi partisipasi yaitu menurut Sumardi (Skripsi Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda ; 2014).

Menurut Sumardi (2010:46) Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Menurut taliziduhu 1990:103 dalam Chusnah 2008) partisipasi adalah turut serta seseorang, secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggungjawab untuk melakukannya.

Menurut Sastropetro (dalam Isbandi, 2007 :16) mengemukakan partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama, dan beberapa bentuk partisipasi masyarakat meliputi: Partisipasi dalam bentuk Tenaga, Partisipasi dalam bentuk Dana, Partisipasi dalam bentuk Material, Partisipasi dalam bentuk Informasi.

Menurut FAO dalam Mikkelsen (2003:64):

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada

- proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk proyek pembangunan
 3. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu
 4. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staff yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial
 5. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri,
 6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Menurut Khadiyanto (2007:28-29) partisipasi merupakan suatu tindakan yang mendasar untuk bekerjasama yang memerlukan waktu dan usaha, agar menjadi mantap dan hanya berhasil baik dan terus maju apabila ada kepercayaan.

Menurut Suherlan dalam Khadiyanto (2007:29) partisipasi diartikan sebagai dana yang dapat disediakan atau dapat dihemat sebagai sumbangan atau kontribusi masyarakat pada proyek-proyek pemerintahan.

3. Konsep Fungsi

Pengertian fungsi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan penggunaan suatu hal, daya guna serta perkerjaan yang dilakukan. Adapun menurut para ahli, defenisi fungsi yaitu menurut The Liang Gie dalam Nining

Haslinda Zainal (Skripsi Analisis Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar ; 2008). Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Defenisi tersebut memiliki persepsi yang sama dengan defenisi fungsi menurut Sutarto dalam Nining Haslinda Zainal (2008; 22), yaitu fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing yang berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya. Sedangkan pengertian singkat dari defenisi fungsi menurut Moekijat dalam Nining Haslinda Zainal (2008; 22), yaitu fungsi adalah sebagai suatu aspek khusus dari suatu tugas tertentu.

Moenir (2010; 24) fungsi adalah rincian tugas yng sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan kelompok aktivis sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menurut Pasal 55 Badan Permusyawaratan Desa mempunyai fungsi:

- a. Membahas dan menyetujui Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa;
- b. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat; dan
- c. Melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

4. Konsep Lembaga Kemasyaratan

Menurut Soemantri (2011:16) Lembaga Kemasyarakatan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang di bentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra Pemerintahan Desa dalam memberdayakan masyarakat. Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Desa ditetapkan dalam Peraturan Desa,

1. Tugas dan Fungsi

Lembaga kemasyarakatan mempunyai tugas:

- a. Menyusun rencana pembangunan secara partisipatif;
- b. Melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara, dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif;
- c. Menggerakkan dan mengembangkan partisipasi, gotong royong, dan swadaya masyarakat; dan
- d. Menumbuhkembangkan kondisi dinamis masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Lembaga kemasyarakatan mempunyai fungsi:

- a. Penampungan dan penyaliran aspirasi masyarakat dalam pembangunan;
- b. Penanaman dan pemukiman rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- c. Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat;
- d. Penyusunan rencana, pelaksanaan, pelestarian, dan pengembangan

hasil-hasil pembangunan secara partisipatif;

- e. Penumbuhkembangan dan menggerak prakarsa, partisipasi, serta swadaya gotong royong masyarakat;
- f. Pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga; dan
- g. Pemberdayaan hak politik masyarakat.

Kegiatan-kegiatan lembaga kemasyarakatan ditunjukkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui:

- a. Peningkatan pelayanan masyarakat;
- b. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan;
- c. Pengembangan kemitraan;
- d. Pemberdayaan masyarakat; dan
- e. Pengembangan kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

2. Kepengurusan

Pengurus lembaga kemasyarakatan dipilih secara musyawarah dari anggota masyarakat yang susunan dan jumlah pengurusnya disesuaikan dengan kebutuhan yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Warga negara republik indonesia
- b. Penduduk setempat;
- c. Mempunyai kemauan, kemampuan dan kepedulian; dan

Dipilih secara muyaswarah dan mufakat

5. Konsep Otonomi Desa

Menurut HAW. Widjaja dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa:

“Desa adalah sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat” (Widjaja, 2003:3)

Widjaja (2003; 165) menyatakan bahwa Otonomi desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah. Sebaliknya pemerintah berkewajiban menghormati otonomi asli yang dimiliki oleh desa tersebut. Sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak istimewa, desa dapat melakukan perbuatan hukum baik hukum publik, maupun hukum perdata, memiliki kekayaan, harta benda serta dapat dituntut dan menuntut dimuka pengadilan.

Bagi desa otonomi yang dimiliki berbeda dengan otonomi yang dimiliki oleh daerah provinsi maupun daerah kabupaten dan daerah kota. Otonomi yang dimiliki oleh desa adalah berdasarkan asal usul dan adat istiadatnya, bukan berdasarkan penyerahan wewenang dari pemerintah. Desa atau nama lainnya, yang selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Otonomi desa merupakan hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul dan nilai-nilai sosial budaya yang ada pada masyarakat untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan desa tersebut. Urusan pemerintahan berdasarkan asal usul desa, urusan yang menjadi wewenang pemerintah Kabupaten atau Kota diserahkan pengaturannya kepada desa.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan hak, kewenangan dan kebebasan dalam penyelenggaraan otonomi desa harus tetap menjunjung nilai-nilai tanggung jawab terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menekankan bahwa desa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari bangsa dan negara Indonesia. Pelaksanaan hak, wewenang dan kebebasan otonomi desa menuntut tanggung jawab untuk memelihara integritas, persatuan dan kesatuan bangsa dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tanggung jawab untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat yang dilaksanakan dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku (Widjaja, 2003: 166).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 19 tentang Kewenangan Desa, yaitu:

- a. Kewenangan berdasarkan hak asal usul;
- b. Kewenangan lokal berskala Desa;
- c. Kewenangan yang ditugaskan, oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah provinsi atau Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota; dan
- d. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah Daerah

Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

6. Konsep Kelembagaan Masyarakat

Masyarakat menurut ritzer dan goodman dalam rahyunir rauf dan yuri munaf (2015: 4) adalah unit analisis terpenting; masyarakat dipandang sebagai sesuatu yang lebih penting daripada individu, masyarakatlah yang membentuk individu, terutama melalui proses sosialisasi, individu bahkan tidak dipandang sebagai unsur paling mendasar dalam masyarakat. Masyarakat terdiri dari bagian-bagian komponen seperti peran, posisi, hubungan, struktur dan institus. Individu dilihat hanya berperan mengisi unit-unit tersebut dalam masyarakat.

Masyarakat menjadi makhluk sosial yang tidak bisa lepas satu dengan yang lainnya, untuk mewadahi interaksi antara manusia di dalam masyarakat negara mengakui adanya bentuk-bentuk perkumpulan yang lahir atas dasarpersamaan pandangan dan tujuan, maka di tengah masyarakat kini lahirlah lembaga-lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuannya.

Tjondronegoro dalam Koentjaraningrat, dalam Rahyunir Rauf dan Yusri Munaf (2015: 83) menyebutkan Lembaga adalah badan yang lebih nyata dengan bangunan, pola organisasi dan segala peralatan (atribute) dibutuhkan daot melakukan fungsinya. Dalam kenyataannya memang lembaga menyangkut segi yang berakar norma sosial dan berhubungan dengan peralatan dan perlambang (*symbols*).

Lembaga Kemasyarakatan adalah himpunan dari norma-norma dari

segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat, wujud yang kongrit dari lembaga kemasyarakatan tersebut adalah sosial.

menurut Soekanto dalam Rahyunir Rauf dan Yusri Munaf (2015: 81) ciri-ciri umum kelembagaan masyarakatan menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto dalam Rahyunir Rauf dan Yusri Munaf (2015: 83) adalah:

- a. Suatu lembaga kemasyarakatan adalah organisasi pola-pola pemikiran perilaku yang terwujud melalui aktivitas dan hasil-hasilnya.
- b. Suatu tingkat kekekalan tertentu merupakan ciri dari semua lembaga kemasyarakatan
- c. Lembaga kemasyarakatan mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu
- d. Lembaga kemasyarakatan juga mempunyai alat-alat perlengkapan
- e. Lembaga kemasyararakatan juga mempunyai lambang-lambang sebagai ciri khas
- f. Lembaga kemasyarakatan mempunyai tradisi tertulis ataupun tidak tertulis.

7. Konsep Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan suatu proses dan tujuan dalam mencapai tujuan pembangunan. Partisipasi masyarakat terlibat secara aktif baik fisik maupun psikis. Partisipasi mengandung makna keterlibatan adanya kesadaran untuk berubah, terjadinya proses belajar menuju kearah perbaikan kualitas kehidupan yang lebih baik

Menurut Holil Soelaiman dalam Mustafa (2014: 76) Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan proses yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Unsur-unsur dari partisipasi sosial yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah:

- a. Kepercayaan diri masyarakat;
- b. Solidaritas dan integritas sosial masyarakat;
- c. Tanggung jawab sosial dan komitmen masyarakat;
- d. Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan diri sendiri;
- e. Prakarsa masyarakat atau prakarsa perseorangan yang diterima dan di akui menjadi milik masyarakat;
- f. Kepentingan umum murni, setidaknya-tidaknya umum dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan, dalam pengertian bukan kepentingan umum yang semu karena penunggangannya oleh kepentingan perseorangan atau sebagian kecil dari masyarakat;
- g. Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan;
- h. Kepekaan dan ketanggapan masyarakat terhadap masalah, kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat.

Menurut Ndraha dalam buku Mustafa (2014:78) partisipasi sebagai sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama. Kegagalan dalam mencapai

hasil dari program pembangunan, tidak mencapai sasaran karena kurangnya partisipasi masyarakat. Keadaan ini dapat terjadi karena beberapa sebab diantaranya:

- (a) pembangunan hanya menguntungkan segolongan kecil masyarakat dan tidak menguntungkan rakyat banyak.
- (b) pembangunan meskipun dimaksudkan menguntungkan rakyat banyak, tetapi rakyat kurang memahami maksud itu,
- (c) pembangunan dimaksudkan untuk menguntungkan rakyat dan rakyat memahaminya, tetapi cara pelaksanaannya tidak sesuai dengan pemahaman mereka,
- (d) pembangunan dipahami akan menguntungkan rakyat tetapi sejak semula rakyat tidak diikutsertakan.

Menurut Schubeller (1996:3) menyatakan, bahwa partisipasi tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan dan menurutnya ada 4 pendekatan strategi partisipasi yaitu : 1) community-based strategies merupakan bentuk paling dasar dari pembangunan partisipatif, 2) area-based strategies merupakan bentuk umum dari program-program pemerintah, 3) functionally –based strategies merupakan struktur fungsional dari sistem infrakstruktur sebagai kerangka referensi, 4) process-based strategies merupakan seluruh proses manajemen infrastruktur sebagai kerangka referensi.

8. Konsep Perencanaan

Menurut Sjafrizal (2014: 30) sejak semula tujuan dan fungsi utama dari perencanaan pembangunan dalam literatur adalah untuk menjamin terwujudnya

penggunaan waktu, daya, baik dana dan tenaga secara efektif dan efisien dan adil. Aspek penting yang terus di upayakan agar perencanaan pembangunan tersebut dapat disusun dengan layak secara teknis dan mendapat dukungan dari seluruh masyarakat dan elite politik sehingga pelaksanaannya dilapangan dapat terjamin.

Perencanaan pembangunan mempunyai berbagai jenis, tergantung dari sifatnya masing-masing. Menurut Arsyad dalam Sjafrizal (2014: 30) perencanaan menurut jangka waktunya, perencanaan pembangunan dapat diklarifikasikan atas tiga jenis yaitu: *Perencanaan Jangka Panjang, Perencanaan Jangka Menengah, dan Perencanaan Jangka Pendek.*

Perencanaan pada dasarnya merupakan cara, teknik atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah, dan efisiensi sesuai dengan sumber daya tersedia. Dengan demikian secara umum perencanaan pembangunan adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan pembangunan secara tepat, terarah, dan efisiensi sesuai dengan kondisi negara atau daerah bersangkutan. Sedangkan tujuan pembangunan pada umumnya adalah untuk mendorong proses pembangunan secara lebih cepat guna mewujudkan masyarakat yang maju, makmur, dan sejahtera.

9. Konsep Karang Taruna

Menurut Rahyunir Rauf dan Yusri Munaf (2015 : 208 dan 216) tugas dan fungsi lembaga karang taruna diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007, berdasarkan pasal 16 Peraturan Menteri Dalam Negeri.

1. Tugas dan Fungsi

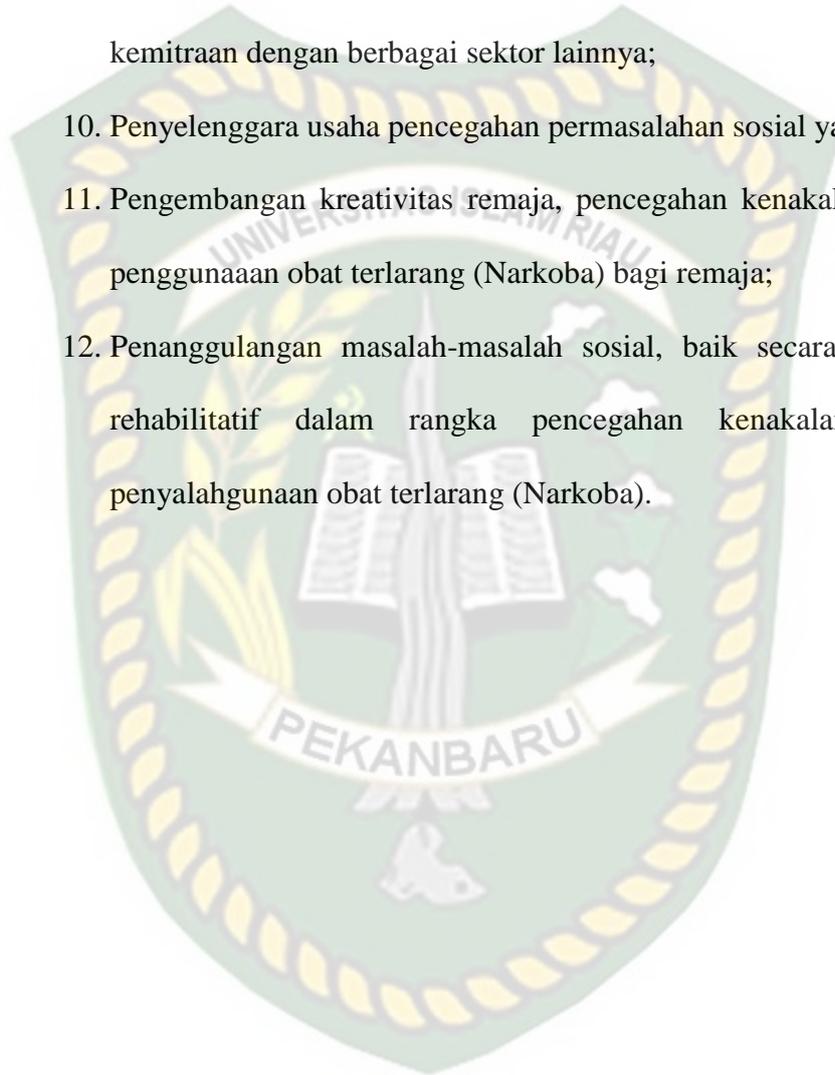
Karang Taruna mempunyai tugas:

- a. Karang taruna sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 mempunyai tugas menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda dilingkungannya.

Karang Taruna mempunyai fungsi:

1. Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial;
2. Penyelenggara pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat;
3. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan;
4. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda dilingkungannya;
5. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggungjawab sosial generasi muda;
6. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia;
7. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggungjawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial dilingkungannya secara swadaya;

8. Penyelenggara rujukan, pendampingan dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial;
9. Penguatan sistem jaringan komunikasi , kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya;
10. Penyelenggara usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual;
11. Pengembangan kreativitas remaja, pencegahan kenakalan remaja, penggunaan obat terlarang (Narkoba) bagi remaja;
12. Penanggulangan masalah-masalah sosial, baik secara preventif, rehabilitatif dalam rangka pencegahan kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang (Narkoba).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1 Kajian penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Teori	Indikator
1	2	3	4	5
1.	Tuti Yanputri	Evaluasi Pelaksanaan Tugas lembaga pemberdayaan masyarakat Kampung di Kampung Selat Guntung Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak	Ndraha (2003:201)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana Pembangunan yang partisipatif 2. Menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat 3. Melaksanakan dan mengendalikan pembangunan
2.	Wiwik Purwanti	Evaluasi Pelaksanaan Tugas Lembaga Kemasyarakatan Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar	Ndraha (2003:201)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pembinaan generasi muda secara terarah 2. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial bagi generasi muda
1	2	3	4	5
3.	Amat Jailani	Peranan Penghulu dalam Membina Lembaga Kemasyarakatan (studi Karang Taruna di Harapan Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir)	Soekanto (2001:268)	<ol style="list-style-type: none"> 1. perumusan kebijakan 2. implementasi kebijakan 3. evaluasi kebijakan

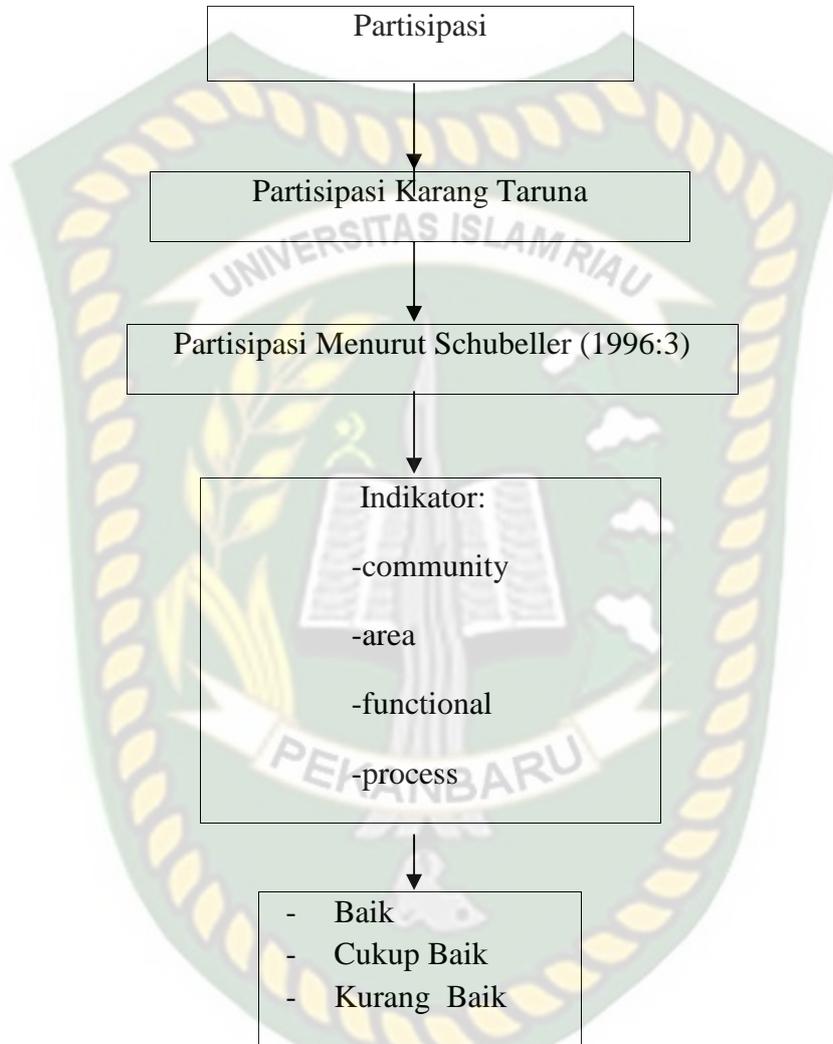
Sumber : modifikasi peneliti, 2018

Dari penelitian terdahulu diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan dalam penelitian ini. Perbedaannya adalah lokasi penelitian , penyebutan nama desa, penelitian ini dilakukan dikampung, menggunakan teori-teori yang berbeda, penelitian ini hanya menggunakan 4 indikator sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 3 indikator dan perbedaan dalam tahun penelitian.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori yang telah diuraikan studi kepustakaan,maka kerangka pikir merupakan kajian kepustakaan sebagai jawaban teoritis, adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah fungsi karang taruna dalam partisipasi masyarakat antara lain: community, area, functionally, process.

Gambar II.1: Kerangka Pikir Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu



Sumber : Modifikasi Penelitian, 2019

D. Konsep Operasional

Untuk menyatukan pandangan dan mempermudah penilaian serta menghindari salah pengertian dan pemahaman, maka perlulah kiranya penulis mengoperasionalkan konsep tersebut dengan batasan sebagai berikut :

1. Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Karang taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisipan, yang tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa.
4. Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan kelompok aktivis sejenisnya menurut sifat dan sejenisnya.
5. Community adalah suatu perkumpulan masyarakat yang saling berinteraksi di dalam daerah tertentu yang memiliki tujuan yang sama dan ini adalah salah satu strategi dasar dalam pengembangan partisipasi dalam ruang lingkup masyarakat.
6. Area adalah ruang lingkup atau batasan-batasan dalam pelaksanaan tugas dan program-program yang dibuat.
7. Functionally adalah tugas dari sebuah jabatan yang di pegang dan di laksanakan

sesuai arahan atau aturan yang telah tersedia.

8. Process adalah Suatu urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling berkaitan dan bersamaan mengubah masukan menjadi solusi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

E. Operasional Variabel

Tabel. II.2 Operasional Variabel PenelitianPartisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan FungsinyaDi Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala Ukuran
1	2	3	4	5
Menurut Sumardi (2010:46) Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.	Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu	1.Community	1.Pengurus karang taruna. 2.PerencanaanProgram karang taruna	1. Baik 2.Cukup Baik 3.Kurang Baik
		2. Area	1.Pelaksanaan program karang taruna 2.Ruang lingkup karang taruna	1.Baik 2.Cukup Baik 3.Kurang Baik
		3.Functionally	1.Fungsi Karang Taruna 2.Peningkatan kegiatan Karang Taruna	1. Baik 2.Cukup Baik 3.Kurang Baik
		4. process	1.Strategi kegiatan karang taruna 2.Hasil program yang di susun	1.Baik 2.Cukup Baik 3.Kurang Baik

Sumber : modifikasi peneliti, 2019

E. Teknik Pengukuran

Adapun ukuran yang diberikan kepada masing-masing indikator adalah sebagai berikut: Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, dapat dilakukan dengan pengukuran variabel sebagai berikut:

- Baik : Apabila semua indikator pada kategori baik berada pada rentang presentase 67%-100%
- Cukup Baik : Apabila semua indikator pada kategori baik berada pada rentang presentase 34%-66%
- Kurang Baik : Apabila semua indikator pada kategori baik berada pada rentang presentase 0%-33%

Adapun pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

1. Community

- Baik : Apabila semua indikator pada kategori baik berada pada rentang presentase 67%-100%
- Cukup Baik : Apabila semua indikator pada kategori baik berada pada rentang presentase 34%-66%
- Kurang Baik : Apabila semua indikator pada kategori baik berada pada rentang presentase 0%-33%

2. Area

- Baik : Apabila semua indikator pada kategori baik berada pada rentang presentase 67%-100%
- Cukup Baik : Apabila semua indikator pada kategori baik berada

pada rentang presentase 34%-66%

Kurang Baik : Apabila semua indikator pada kategori baik berada pada rentang presentase 0%-3

3. Functionally

Baik : Apabila semua indikator pada kategori baik berada pada rentang presentase 67%-100%

Cukup Baik : Apabila semua indikator pada kategori baik berada pada rentang presentase 34%-66%

Kurang Baik : Apabila semua indikator pada kategori baik berada pada rentang presentase 0%-33%

4. process

Baik : Apabila semua indikator pada kategori baik berada pada rentang presentase 67%-100%

Cukup Baik : Apabila semua indikator pada kategori baik berada pada rentang presentase 34%-66%

Kurang Baik : Apabila semua indikator pada kategori baik berada pada rentang presentase 0%-33%

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiono (14:2015) Metode Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasi penelitian, teknik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif / bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Cooper H.M (2007 dalam buku metodologi penelitian Dr. sudaryono) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik suatu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu adapun dasar pertimbangan penulis untuk mengambil Desa Kota Intan menjadi lokasi penelitian adalah :

1. Desa Kota Intan merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan kunto Darussalam kabupaten rokan hulu yang mayoritas penduduknya homogen dan asli penduduknya tempatan dengan mata

pencariannya adalah sektor pertanian

2. Karang taruna adalah bagian dari roda pemerintahan desa yang memiliki tugas membina pemuda-pemudi, mengembangkan potensi masyarakat desa dalam bidang kewirausahaan serta menggerakkan partisipasi masyarakat .
3. Masih banyak terdapat permasalahan-permasalahan yang di hadapi karang taruna dalam menjalankan tugasnya.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan kateristik tertentu yang di tetapkanoleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel ialah bagian dari jumlah dan kateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono,2015:62-63).

Selanjutnya yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mencakup Kepala Desa, Lembaga Kemasyarakatan, Ketua Pengurus Karang Taruna, Pengurus Karang Taruna, Anggota Karang Taruna, Pemuda dan Masyarakat.

Tabel.III.1: Populasi Dan Sampel Usulan Penelitian Tentang Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

No	Sub Populasi	Polulasi	Sampel	%
1.	Kepala Desa	1	1	100%
2.	Ketua Karang Taruna Desa	1	1	100%
3.	Pengurus Karang Taruna	30	15	50%
4.	Masyarakat	4363	50	1,14%
	Jumlah	4395	67	1,52%

Sumber : Modifikasi Penelitian 2019

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik Penarikan Sampel Pada Penelitian ini adalah *Puposive Sampling*. Menurut Arikunto Suharsimi (2000:12) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang bertujuan pada sebagian dari keseluruhan populasi

Mengingat jumlah populasi sedikit, maka dalam penentuan sampel menggunakan teknik sensus yaitu Kepala Desa dan Ketua Karang Taruna diambil secara sensus. Sedangkan untuk pengurus karang taruna dan masyarakat di ambil secara *Purposive Sampling*. penulis menentukan sendiri besar sempel yang akan diambil ditetapkan 1,52% dari jumlah populasi yang ada untuk dijadikan sebagai responden. Alasan penulis menggunakan *purposive sampling* karena jumlah populasi sudah di tentukan dan jumlah tersebut sangat banyak maka penulis memperkecil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, penulis memilih siapa-siapa saja yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu, data yang diperoleh langsung dari responden, berupa data yang belum diolah. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup Peranan Karang Taruna dalam Partisipasi Masyarakat. Program-program keamanan dan ketertiban yang telah dilaksanakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang di peroleh dari literature berbagai buku seperti perundang-undangan serta literature yang berhubungan dengan objek penelitian ini, antara lain :

- a. Keadaan geografis lokasi penelitian
- b. Struktur organisasi karang taruna
- c. Data kegiatan karang taruna dan program-program karang taruna
- d. Dan data yang berhubungan dengan penelitian ini

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penulis dalam rangka mengumpulkan data (informasi) dalam penelitian. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kuisisioner

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden yang dijadikan sampel penelitian, yang mana setiap pertanyaan telah dipersiapkan jawabannya, sehingga para responden diharapkan memberikan jawaban yang sebenarnya. Alasan diberikan kepada

masyarakat karena jumlahnya yang besar dan tidak bisa dilakukan wawancara secara langsung secara satu persatu.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dialog atau tanya jawab kepada pihak-pihak terkait dengan alasan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data mengenai Fungsi Karang Taruna Dalam Partisipasi Masyarakat Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

3. Obseravasi

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan dan pengamatan langsung desa pada objek penelitian untuk memperoleh data-data awal dan data sekunder dari Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Dengan alasan berguna untuk mengetahui situasi daerah –daerah penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi sumber-sumber informasi khusus dari tulisan buku-buku, relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan data yang relevan penelitian. Alasannya untuk mendapatkan konsep teori penelitian ini.

G. Teknik Analisa Data

Analisa dapat dilakukan secara deskriptif setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka data tersebut dikelompokkan menurut masing-masing variabel beserta indikatornya. Kemudian data di analisa secara

kualitatif untuk menganalisis Analisis Fungsi Karang Taruna Dalam.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal dan waktu kegiatan Pelaksanaan Penelitian Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel III.2 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

No	JenisKegiatan	Bulan, Minggu dan TahunKe																			
		Juli 2019				Agustus 2019				September 2019				November 2019				Desember 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP Dan Bimbingan																				
2	Seminar UP																				
3	Revisi UP																				
4	RevisiKuisso ner																				
5	Survay Lapangan																				
6	Analisis Data																				
7	PenyusunanL aporanHasilP enelitian																				
8	KonsultasiRe visiSkripsi																				
9	UjianKonfere henshifSkripsi																				
10	Revisi dan Pengesahan Skripsi																				
11	PenyerahanS kripsi																				

Sumber: Modifikasi Penelitian, 2019

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Rokan Hulu

1. Geografi

Kabupaten Rokan Hulu merupakan sebuah hasil pemekaran Kabupaten Kampar, yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan kepada UU Nomor 53 Tahun dan UU Nomor 11 Tahun 2003 tentang perubahan UU RI Nomor 53 Tahun 1999, yang diperkuat dengan keputusan Mahkamah Konstitusi No. 010/PUU-1/2004, tanggal 26 Agustus 2004. Kabupaten yang diberi julukan sebagai Negeri Seribu Suluk ini mempunyai penduduk sebanyak 515.724 jiwa dengan luas wilayah 7.449,85 Km², dimana 85% terdiri dari dataran dan 15% rawa-rawa dan perairan.

Rokan Hulu merupakan Kabupaten di Provinsi Riau, yang terletak dibagian Barat Laut Pulau Sumatra pada 1000 - 1010 52' Bujur Timur dan 00 15' - 10 30' Lintang Utara. Kabupaten yang diberi julukan Negeri Seribu Suluk ini mempunyai luas wilayah 7.449.85 Km² dan berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah Utara: Berbatasan Kabupaten Padang Lawas Utara Dan Kabupaten Labuhan Batu
2. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat
3. Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir
4. Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Kabupaten Kampar

Kabupaten rokan hulu terdapat beberapa sungai, 2 diantaranya adalah sungai yang cukup besar yaitu sungai rokan kanan dan sungai rokan kiri, selain sungai besar tersebut terdapat juga sungai-sungai kecil antara lain Sungai Tapung,

Sungai Datau, Batang Lubuh, Sungai Ngaso, Sungai Batang Kumu, Sungai Batang Sosa, Sungai Duo, Sungai Rokan, Sungai Siasam Dan Sungai Muaro Bungo

Secara Administrasi Pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu terbagi Dalam 16

Kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Bangun Purba
2. Kecamatan Kabun
3. Kecamatan Kepunahan
4. Kecamatan Kunto Darusalam
5. Kecamatan Rambah
6. Kecamatan Rambah Hilir
7. Kecamatan Rambah Samo
8. Kecamatan Rokan Iv Koto
9. Kecamatan Tambusai
10. Kecamatan Tambusai Utara
11. Kecamatan Tandun
12. Kecamatan Ujung Batu
13. Kecamatan Pengarah Tapah Darusalam
14. Kecamatan Bonai Darusalam
15. Kecamatan Kepunahan Hulu
16. Kecamatan Pendalian Iv Kota

Dari 16 kecamatan yang ada di kabupaten rokan hulu penulis memilih penelitian di kecamatan kunto darusala, kecamatan kunto darusalam memiliki 10 desa antara lain:

1. Desa Bagan Tujuh
2. Desa Bukit Intan Makmur
3. Desa Kota Baru
4. Desa kota intan
5. Desa kota lama
6. Desa kota raya
7. Desa muara dilam
8. Desa pasir indah
9. Desa pasir luhur
10. Desa sungai kuti

Dari 10 desa yang ada di kecamatan kunto daru salam penulis memilih meneliti didesa koto intan.

2. Demografi

Pada awalnya desa kota intan merupakan semak belukar dan kebun karet tua serta berbagai kebun buah-buahan yang di hulu dan hilirnya ada aliran sungai

yang mengalir sampai ke sungai rokan tersebut sebagai jalan lintas berbagai penduduk desa tradisional sekitarnya yang berladang berpindah-pindah disepanjang aliran sungai tersebut.

Desa kota intan telah ada sejak jamannya penjajahan belanda, sebagai bukti peninggalan sejarah pada saat ini masih adanya beberapa buah meriam baik yang masih aktif maupun yang sudah aktif lagi.

Nama desa kota intan di ambil dari nama kota berarti kampung sedangkan intan adalah salah satu jenis permata yang konon kabarnya dibawah rumah masjid jami' (Mesjid Rayanya Desa Kota Intan) terdapat intan yang masih ada sampai sekarang ini, menurut cerita tertua yang ada di desa kota intan apabila intan tersebut hilang atau diambil orang maka desa kota intan akan runtuh.

Desa koto intan adalah salah satu desa yang berda di wilayah kecamatan kunto darussalam , desa koto intan memiliki luas 96233 ha dengan jumlah penduduk sebnayak 4.363 jiwa dengan populasi pria sebanyak 2.194 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 2.169 jiwa.

B. Karang Taruna

Dalam peraturan desa nomor 6 tahun 2019 kepala desa kota intan membentuk lembaga kemasyarakatan yang di berinama karang taruna, Karang taruna merupakan organisasi social wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang mampu menampilkan karakternya melalui cipta, rasa, karsa, dan karya dibidang kesejahteraan social serta karang taruna mampu menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan social terutama yang di hadapi generasi muda perlu dibentuk lembaga kemesayarakat karang taruna.

Berdasarkan peraturan daerah rokan hulu nomor 3 tahun 2016 tentang desa karang taruna memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut

1. Penyelenggaraan usaha kesejahteraan social
2. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat
3. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan
4. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
5. Penanaman pengerrtian dan meningkatkan kesadaran dalam bertanggung jawab social generasi muda
6. Memupuk dan mengembangkan semangat kebersamaan
7. Mengembangkan kreativitas generasi muda yang bersifat kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya
8. Menyelenggarakan pendampingan dan advokasi social bagi penyandang masalah kesejahteraan social
9. Memperkuat sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan
10. Mengembangkan usaha-usaha permasalahan social yang actual
11. Mengembangkan kreativitas remaja
12. Menanggulangi masalah-masalah social secara praktif, rehabilitatif dalam penyalahgunaan narkoba.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya karang taruna kota intan memiliki visi “ mewujudkan tali persaudaraan antara pemuda yang baik untuk meningkatkan partisipasi pemuda serta menciptakan generasi muda yang tangguh, sopan santun dan berkualitas dalam bermasyarakat”. Guna mewujudkan visi tersebut perlu adanya misi sebagai penjabaran dalam rangka mewujudkan visi yang merupakan tantangan bagi seluruh komponen di lingkungan karang taruna, secara umum upaya tersebut dengan memaksimalkan tugas pokok dan fungsi serta kewenanganya yang diamanatkan, maka misi tersebut adalah

1. Mempererat tali persaudaraan antar pemuda-pemudi
2. Mengadakan kegiatan-kegiatan di setiap peringatan hari besar
3. Menciptakan pemuda pemudi yang aktif, krativ serta berkarakter sopan santun
4. Turut serta dalam pengambdian kemasyarakat
5. Menjadikan karang taruna sebagai wadah pelatihan berorganisasi bagi pemuda-pemudi

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk atau susuna untuk mempermudah pelaksanaan tugas dan pembagian kerja yang bertujuan untuk menghindari tugas rangkap dan semua unit organisasi harus bertanggung jawan dan konsisten pada tiap bagian pekerjaanya

Adapun susuna organisasi karang taruna kota intas sebagai berikut

- 1) Horizon : Ketua
 - a) Zamri : wakil ketua
 - b) Sunardi : wakil ketua
- 2) Ismail marzuki,s.kom : sekretaris 1
- 3) Yeyen safitri .S.E : bendahara
- 4) Rezika : kabid pendidikan dan pelatihan
- 5) Rafli : kabid usaha kesejahteraan social
- 6) Yudi : kabid kelompok usaha bersama
- 7) Adli, S.E : kabid kerohanian dan pembinaan mental
- 8) Samson : kabid olahraga dan seni budaya
- 9) Sabarudin : kabid olahraga dan seni budaya
- 10) Yudiman : kabid lingkungan hidup
- 11) M., yasir : kabid hubungan masyarakat dan kerjasama kemitraan
- 12) Afrizal : kabid hubungan masyarakat dan kerjasama kemitraan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Dalam bab ini penulis akan menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai partisipasi karang taruna dalam melaksanakan fungsinya di desa kota intan kecamatan kunto darussalam kabupaten rokan hulu dan selanjutnya penulis klasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan, jenis kelamin dan pekerjaan sebagai berikut :

1. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Secara teoritis faktor usia akan mempengaruhi seorang dalam bekerja. Disisi lain tingkat usia juga akan mempengaruhi seseorang dalam setiap melakukan aktivitas kehidupannya, usia seseorang cenderung mempengaruhi pola pikir dalam bekerja. Adapun tingkat usia responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari table berikut :

Tabel V.1 : Identitas Responden Pengurus Karang Taruna Berdasarkan Umur

No	Tingkat Umur	Frekuensi	Persentase
1.	17-20	5	17%
2.	21-25	13	43%
3.	26-30	9	30%
4.	30	3	10%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan table diatas V.1 dapat diketahui identitas responden berdasarkan umur adalah dari 30 dijadikan responden sebanyak 5 orang (17%) berumur 17-20 tahun, sebanyak 13 orang (43%) berumur 21-25 tahun, sebanyak 9 orang (30%) berumur 26-30

tahun dan sebanyak 3 orang (10%) berumur diatas 50 tahun.

Tabel V.2 : Identitas Responden Masyarakat Berdasarkan Umur

No	Tingkat Usia	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1.	21-29	6	10%
2.	30-39	15	25%
3.	40-49	22	37%
4.	50	17	28%
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan table V.2 dapat diketahui identitas responden berdasarkan umur adalah dari 60 dijadikan responden sebanyak 6 orang (10%) berumur 21-29 tahun, sebanyak 15 orang (25%) berumur 30-39 tahun, sebanyak 22 orang (37%) 40-49 tahun dan sebanyak 17 orang (28%) berumur diatas 50 tahun.

1. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Identitas responden pada tingkat pendidikan diperlukan guna memberikan gambaran mengenai identitas responden yang akan menjawab maksud dari penelitian ini. Faktor pendidikan memegang peranan sangat penting bagi penulis dalam upaya untuk memperoleh pengetahuan terhadap hasil jawaban yang diberikan responden. Karena menurut penulis orang yang berpendidikan umumnya akan lebih tinggi pengetahuannya dan lebih bijaksana membandingkan dengan orang yang berpendidikan lebih rendah, walaupun hal ini tidak mutlak menjadi kebenaran.

Karena begitu pentingnya pendidikan dalam mempengaruhi pikiran dan sikap seseorang, maka melalui data table berikut akan dapat diketahui gambaran dari tingkat pendidikan responden. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terlihat bahwa jenjang pendidikan responden terdiri dari pendidikan rendah sampai pada

pendidikan tinggi, untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat rincian datanya pada table berikut :

Table V.3 : Identitas Responden Pengurus Karang Taruna Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	2	3	4
	SMP	5	17%
	SMA	22	73%
	Strata 1 (S1)	3	10%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan table V.3 diatas dapat diketahui identitas responden berdasarkan jenjang pendidikan adalah dari 30 orang yang dijadikan responden sebanyak 5 orang (17%) berpendidikan SMP , sebanyak 22 orang (73%) berpendidikan SMA, sebanyak 3 orang (10%) berpendidikan strata 1.

Table V.4 : Identitas Responden Masyarakat Berdasarkan Jenjang Pendidikan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	2	3	4
1.	SD	12	20%
2.	SMP	17	29%
3.	SMA	21	35%
4.	Strata 1 (S1)	8	13%
5.	Strata 2 (S2)	2	3%
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan table V.4 diatas dapat diketahui identitas responden berdasarkan jenjang pendidikan adalah dari 60 orang yang dijadikan responden sebanyak 12 orang (20%) berpendidikan SD , sebanyak 17 orang (29%) berpendidikan SMP, sebanyak

21 orang (35%) berpendidikan SMA, sebanyak 8 orang (13%) berpendidikan STRATA 1 dan sebanyak 2 orang (3%) berpendidikan STRATA 2.

3. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai identitas responden, maka berikut ini penulis akan menguraikan mengenai identitas responden berdasarkan jenis kelamin.

Table V.5 Identitas Responden Pengurus Karang Taruna Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	2	3	4
1	Laki-laki	28	93%
2	Perempuan	2	7%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan table V.5 dapat diketahui identitas responden berdasarkan jenis kelamin adalah dari 30 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 28 orang (93%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 2 (7%) orang berjenis kelamin perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwasannya identitas responden berdasarkan jenis kelamin lebih didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Table V.6 : Identitas Responden Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	2	3	4
1	Laki-laki	33	55%
2	Perempuan	27	45%
Jumlah		60	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2017

Berdasarkan tabel V.6 dapat diketahui identitas responden dapat diketahui identitas responden berdasarkan jenis kelamin adalah dari 60 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 33 orang (55%) berjenis kelamin laki-laki dan

sebanyak 27 (45%) orang berjenis kelamin perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwasanya identitas responden berdasarkan jenis kelamin lebih didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki.

B. Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Menurut Sumardi (2010:46) Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Menurut Schubeller (1996 : 3) kriteria partisipasi adalah community, Area functional, dan process. Maka dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

1. Community

Community besed adalah suatu perkumpulan masyarakat yang saling berinteraksi di dalam daerah tertentu yang memiliki tujuan yang sama dan ini adalah salah satu strategi dasar dalam pengembangan partisipasi dalam ruang lingkup masyarakat. Dalam hal ini menilai bagaimana Community untuk meningkatkan hasil Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Untuk melihat jawaban Partisipasi Pengurus Karang Taruna dalam melaksanakan fungsinya mengenai community (masyarakat) dan dapat dilihat dari

sub indicator penelitian sebagai berikut:

- a) Pengurus karang taruna
- b) Perencanaan program karang taruna.

Berikut ini adalah tanggapan responden unsur pengurus karang taruna tentang inidkator community oleh karang taruna sebagai berikut.

TableV.7 :Tanggapan Responden Pengurus Karang Taruna di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Pengurus Karang Taruna	9 (30 %)	20 (67 %)	1 (3 %)	30
2	Perencanaan Program Karang Taruna	0 (0 %)	18 (60 %)	12 (40 %)	30
	Jumlah	9	38	13	60
	Rata-rata	4	19	7	30
	Persentase	13%	63%	24%	100%

Sumber olahan data tahun 2019

Berdasarkan tabel V.7 diatas dapat diketahui tanggapan responden yang berasal dari pengurus Karang Taruna terhadap Indikator Community adalah dari 30 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 4 orang atau sama dengan (13%) menyatakan baik, sebanyak 19 orang atau sama dengan (63%) menyatakan cukup baik dan sebanyak 7 orang atau sama dengan (24%) menyatakan kurang baik. Berdasarkan tanggapan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwsanya proses Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dapat dikatakan “Cukup Baik” dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 19 orang

atau sama dengan 63% dari total seluruh responden yang berasal dari pengurus Karang Taruna Desa Intan. Hal tersebut terlihat dari pengurus karang taruna dan perencanaan program karang taruna Partisipasi yang dilakukan Karang Taruna dalam melaksanakan fungsinya belum berjalan dengan baik.

Selanjutnya tanggapan responden dari Masyarakat di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut:

Table V.8 : Tanggapan Responden Masyarakat di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Pengurus Karang Taruna	15 (30 %)	22 (44 %)	13 (26 %)	50
2	Perencanaan Program Karang Taruna	15 (30 %)	29 (58 %)	6 (12 %)	50
Jumlah		30	51	19	100
Rata-rata		15	26	9	50
Persentase		30%	52%	18%	100%

Sumber olahan data tahun 2019

Berdasarkan tabel V.8 diatas dapat diketahui tanggapan responden yang berasal dari Masyarakat terhadap Indikator Community adalah dari 50 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 15 orang atau sama dengan (30%) menyatakan baik, sebanyak 26 orang atau sama dengan (52%) menyatakan cukup baik dan sebanyak 9 orang atau sama dengan (18%) menyatakan kurang baik. Berdasarkan tanggapan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwsanya proses Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dapat dikatakan

“Cukup Baik” dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 26 orang atau sama dengan 52% dari total seluruh masyarakat Desa Intan. Berdasarkan tanggapan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwsanya perencanaan program yang di buat karang taruna belum terasa bagi masyarakat.Hal tersebut terlihat dari pengurus karang taruna dan perencanaan program karang taruna Partisipasi yang dilakukan Karang Taruna dalam melaksanakan fungsinya belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 8 agustus 2019 program yang dibuat karang taruna belum sesuai apa yang di harapkan karna masyarakat kususnya pemuda-pemudi menginginkan perubahan kegiatan yang di buat oleh karang taruna lebih bermakna lagi bukan hanya bermain sepakbola saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Harizon selaku ketua karang taruna terhadap pengurusan karang taruna yaitu pada tanggal 10 agustus 2019 di balai desa kota intan:

“mengenai perencanaan program karang taruna kami sudah membuat sebuah program-program yang di butuhkan bagi para pemuda-pemudi didesa ini. Cuman untuk pengurusan karang tarunanya sendiri kami mengalami kendala ada beberapa anggota karang taruna yang tidak ikut berperan dalam menjalankan tugasnya”

Berdasarkan hasil kuisioner dan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada responden mengenai Community (masyarakat) pembetulan program yang di buat oleh pengurus karang taruna dapat dikatakan cuku baik, akan tetapi adanya kendala yang di alami pengurus karang taruna dalam membangun kekompakan

untuk menjalankan tugas-tugas karang taruna.

2. Area

Area Besed adalah ruang lingkup atau batasan-batasan dalam pelaksanaan tugas dan program-program yang dibuat. Dalam hal ini menilai bagaimana Area untuk meningkatkan Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya, maka dapat dilihat dari tanggapan responden terhadap sub indikator partisipasi sebagai berikut.

- a) Pelaksanaan program
- b) Ruang lingkup karang taruna

Berikut ini adalah tanggapan responden unsur pengurus karang taruna tentang indicator area dalam pertisipasi karang taruna

Tabel V.9: Tanggapan Responden Pengurus Karang Taruna di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Pelaksanaan Program Karang Taruna	21 (70 %)	9 (30 %)	0 (0 %)	30
2	Ruang Lingkup Karang Taruna	4 (13 %)	18 (60 %)	8 (27 %)	30
Jumlah		25	27	8	60
Rata-rata		12	14	4	30
Persentase		40%	47%	13%	100%

Sumber olahan data tahun 2019

Berdasarkan tabel V.9 diatas dapat diketahui tanggapan responden yang berasal dari pengurus Karang Taruna terhadap Indikator Area adalah dari 30 orang

yang dijadikan sebagai responden sebanyak 12 orang atau sama dengan (40%) menyatakan baik, sebanyak 14 orang atau sama dengan (47%) menyatakan cukup baik dan sebanyak 4 orang atau sama dengan (13%) menyatakan kurang baik. Berdasarkan tanggapan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwsanya proses Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dapat dikatakan “Cukup Baik” dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 14 orang atau sama dengan 47% dari total seluruh responden yang berasal dari pengurus Karang Taruna Desa Intan. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan program karang taruna dan ruang lingkup karang taruna Partisipasi yang dilakukan Karang Taruna dalam melaksanakan fungsinya belum berjalan dengan baik.

Selanjutnya tanggapan responden dari Masyarakat di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut:

Tabel V.10 :Tanggapan Responden Masyarakat di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Pelaksanaan Program Karang Taruna	14 (28 %)	26 (52 %)	10 (20 %)	50
2	Ruang Lingkup Karang Taruna	0 (0 %)	18 (36 %)	32 (64 %)	50
	Jumlah	14	44	42	100
	Rata-rata	7	22	21	50
	Persentase	14%	44%	42%	100%

Sumber olahan data tahun 2019

Berdasarkan tabel V.10 diatas dapat diketahui tanggapan responden yang berasal dari Masyarakat terhadap Indikator Area adalah dari 50 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 7 orang atau sama dengan (14%) menyatakan baik, sebanyak 22 orang atau sama dengan (44%) menyatakan cukup baik dan sebanyak 21 orang atau sama dengan (42%) menyatakan kurang baik. Berdasarkan tanggapan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwsanya proses Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dapat dikatakan “Cukup Baik” dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 22 orang atau sama dengan 44% dari total seluruh masyarakat Desa Intan. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan program karang taruna dan ruang lingkup karang taruna

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 8 agustus 2019 anggota karang taruna belum memahami secara penuh ruang lingkup karang taruna itu seperti apa hal ini menyebabkan kegiatan karang taruna tidak bervariasi padahal karang taruna bisa membuat suatu kegiatan edukasi –edukasi yang lebih bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Harizon selaku ketua karang taruna pada tanggal 10 agustus 2019 di balai desa kota intan yaitu

“ untuk ruang lingkup pengurusan saya memahaminya tapi dalam ruang lingkup tugas dan fungsinya saya belum memahami sepenuhnya jadi saya membuat suatu kegiatan apa yang udah dilakukan di pengurus karang taruna sebelumnya.”

Berdasarkan hasil kuisisioner dan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada responden mengenai area (ruang lingkup) partisipasi, program yang telah dibentuk oleh karang taruna sudah dilaksanakan dengan baik, hanya saja pengurus karang taruna tidak mengetahui ruang lingkup tugas-tugas yang telah ditetapkan oleh peraturan menteri no 5 tahun 2007 sehingga menyebabkan tugas-tugas yang telah ditetapkan tidak terlaksana sepenuhnya.

3. Functionally

Functionally merupakan tugas dari sebuah jabatan yang di pegang dan di laksanakan sesuai arahan atau aturan yang telah tersedia. Dalam hal ini menilai bagaimana Functionally untuk meningkatkan partisipasi karang taruna dalam melaksanakan fungsinya di desa kota intan kecamatan kunto Darussalam kabupaten rokan hulu. Untuk melihat jawaban partisipasi pengurus karang taruna dan masyarakat dalam melaksanakan fungsinya di desa kota intan kecamatan kunto Darussalam kabupaten rokan dapat dilihat pada sub-sub indicator sebagai berikut:

- a) Fungsi karang taruna
- b) Peningkatan kegiatan karang taruna

Berikut ini adalah tanggapan responden unsur pengurus karang taruna tentang indikator Functionally dalam pertisipasi karang taruna

TableV.11 :Tanggapan Responden Pengurus Karang Taruna di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Fungsi Karang Taruna	10 (33 %)	16 (53 %)	4 (14 %)	30
2	Peningkatan Kegiatan Karang Taruna	3 (10 %)	27 (90 %)	0 (0 %)	30
	1	2	3	4	5
	Jumlah	13	43	4	60
	Rata-rata	6	22	2	30
	Persentase	20%	73%	7%	100%

Sumber olahan data tahun 2019

Berdasarkan table V.11 diatas dapat diketahui tanggapan responden yang berasal dari pengurus karang taruna terhadap Indikator Functionally adalah dari 30 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 6 orang atau sama dengan (20%) menyatakan baik, sebanyak 22 orang atau sama dengan (73%) menyatakan cukup baik dan sebanyak 2 orang atau sama dengan (7%) menyatakan kurang baik. Berdasarkan tanggapan responden diatas maka dapat disimpulkam bahwasannya proses partisipasi karang taruna dalam melakukan fungsinya di desa kota intan kecamatan kunto Darussalam kabupaten rokan hulu dapat dikatakan “Cukup Baik” dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 22 orang atau sama dengan 73% dari total seluruh responden yang berasal dari pengurus karang taruna desa kota intan. Hal tersebut terlihat dari fungsi karang taruna dan peningkatan kegiatan

karang taruna.

Selanjutnya tanggapan responden dari Masyarakat di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut:

Table V.12 : Tanggapan Responden Masyarakat di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Fungsi Karang Taruna	12 (24 %)	7 (14 %)	31 (62 %)	50
2	Peningkatan Kegiatan Karang Taruna	11 (22 %)	21 (42 %)	18 (36 %)	50
	1	2	3	4	5
	Jumlah	23	28	49	100
	Rata-rata	11	14	25	50
	Persentase	22%	28%	50%	100%

Sumber olahan data tahun 2019

Berdasarkan tabel V.12 diatas dapat diketahui tanggapan responden yang berasal dari Masyarakat terhadap Indikator Functionally adalah dari 50 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 11 orang atau sama dengan (22%) menyatakan baik, sebanyak 14 orang atau sama dengan (28%) menyatakan cukup baik dan sebanyak 25 orang atau sama dengan (50%) menyatakan kurang baik. Berdasarkan tanggapan responden diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya proses Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dapat dikatakan “Kurang Baik” dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 25 orang atau sama dengan 50% dari total seluruh masyarakat Desa Intan. Hal tersebut terlihat dari fungsi karang taruna dan peningkatan kegiatan karang taruna.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 8 agustus 2019 peran karang taruna selama ini sudah bagus karna sudah bisa membantu masyarakat serta merangkul semua kalangan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Harizon selaku ketua karang taruna pada tanggal 10 agustus 2019 di balai desa kota intan yaitu

“kami selalu ikut serta dalam membantu masyarakat contoh. Setiap ada acara hajatan saya selalu menuggaskan anggota saya untuk membantu si punya hajatan biar supaya acaranya lancar.”

Berdasarkan hasil kuisioner dan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada responden mengenai functionally (fungsi), untuk fungsi karang taruna dan peningkatan karang taruna sudah cukup baik hanya saja belum terlalu maksimal ini terlihat sebagian besar kergiatan karang taruna yang di pimpin oleh harizon hanya menuruskan kegiatan yang telah direncanakan oleh pengurus karang taruna sebelumnya.

4. Process

Suatu urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling berkaitan dan bersamaan mengubah masukan menjadi solusi. Dalam hal ini menilai bagaimana Process untuk meningkatkan Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Untuk melihat jawaban Partisipasi Pengurus Karang Taruna dan Masyarakat dalam melaksanakan fungsinya di desa kota intan kecamatan kunto darussalam

kabupaten rokan hulu dapat dilihat pada table berikut :

TableV.13 : Tanggapan Responden Pengurus Karang Taruna di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Strategi Kegiatan Karang Taruna	14 (47 %)	16 (53 %)	0 (0 %)	30
2	Hasil Program yang di Susun	10 (33 %)	17 (57 %)	3 (10 %)	30
	Jumlah	24	33	3	60
	Rata-rata	12	17	1	30
	Persentase	40%	57%	3%	100%

Sumber olahan data tahun 2019

Berdasarkan table V.13 diatas dapat diketahui tanggapan responden yang berasal dari pengurus Karang Taruna terhadap Indikator Process adalah dari 30 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 12 orang atau sama dengan (40%) menyatakan baik, sebanyak 17 orang atau sama dengan (57%) menyatakan cukup baik dan sebanyak 1 orang atau sama dengan (3%) menyatakan kurang baik. Berdasarkan tanggapan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwsanya proses Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dapat dikatakan “Cukup Baik” dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 17 orang atau sama dengan 57% dari total seluruh responden yang berasal dari pengurus Karang Taruna Desa Intan. Hal tersebut terlihat dari strategi kegiatan karang taruna dan hasil program yang disusun.

Selanjutnya tanggapan responden dari Masyarakat di Desa Kota Intan

Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut:

Tabel V.14 : Tanggapan Responden Masyarakat di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Strategi Kegiatan Karang Taruna	4 (8 %)	19 (38 %)	27 (54 %)	50
2	Hasil Program yang di Susun	0 (0 %)	19 (38 %)	31 (62 %)	50
Jumlah		4	38	58	100
Rata-rata		2	19	29	50
Persentase		4%	38%	58%	100%

Sumber olahan data tahun 2019

Berdasarkan tabel V.14 diatas dapat diketahui tanggapan responden yang berasal dari Masyarakat terhadap Indikator Process adalah dari 50 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 2 orang atau sama dengan (4%) menyatakan baik, sebanyak 19 orang atau sama dengan (38%) menyatakan cukup baik dan sebanyak 29 orang atau sama dengan (58%) menyatakan kurang baik.

Berdasarkan tanggapan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwsanya proses Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dapat dikatakan “Kurang Baik” dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 29 orang atau sama dengan 58% dari total seluruh masyarakat Desa Intan. Hal tersebut terlihat dari strategi kegiatan karang taruna dan hasil program yang disusun.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Harizon selaku ketua karang taruna yaitu:

“untuk program yang udah terasa untuk masyarakat sih kayaknya belum ada ya. Ya kami sih lagi berusaha menjalankan karang taruna ini sebaik-baiknya sesuai dengan harapan para pemuda-pemudi di desa ini aja”

Berdasarkan hasil kuisioner dan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada responden mengenai proses partisipasi, untuk hasil program yang telah direncanakan sudah cukup baik hanya saja untuk pengurus karang taruna belum memiliki strategi khusus dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bermasyarakat.

Berikut ini adalah rekapitulasi keseluruhan Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

TableV.15 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Community	19 (24 %)	45 (56 %)	16 (20 %)	80
2	Area	19 (24 %)	36 (45 %)	25 (31 %)	80
3	Functionally	17 (21 %)	36 (45 %)	27 (34 %)	80
4	Process	18 (22 %)	36 (45 %)	30 (38 %)	80
Jumlah		73	153	98	320
Rata-rata		18	38	24	80
Persentase		22%	47%	31%	100%

Sumber olahan data tahun 2019

Berdasarkan table V.15 data diatas dapat diketahui bahwa rekapitulasi tanggapan responden mengenai Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu adalah dari 80 orang yang dijadikan responden sebanyak 18 orang atau sama dengan (22%) menyatakan baik sebanyak 38 orang atau sama dengan (47%) menyatakan cukup baik dan sebanyak 24 orang atau sama dengan (31%) menyatakan kurang baik.

Maka dari rekapitulasi tanggapan responden diatas dapat disimpulkan bahwasanya Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu adalah dapat dikatakan "**Cukup Baik**" dilihat dari empat indikator yaitu Community, Area, Functionally, dan Process dengan memperoleh hasil rekapitulasi sebanyak 47%.

C. Hambatan-Hambatan Partisipasi Karang Taruna Dalam Melaksanakan Fungsinya Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam.

Ada pun faktor penghambat yang di alami karang taruna dalam melaksanakan fungsinya yaitu sebagai berikut

Pertama, para pengurus karang taruna belum memahami secara utuh tugas dan fungsi karang taruna yang sudah di tetapkan oleh peraturan daerah kabupaten rokan hulu

Kedua, kurangnya partisipasi karang taruna terhadap masyarakat karna adanya pengurus-pengurus karang taruna sendiri yang tidak ikut berperan dalam menjalankan tugasnya

Ketiga, program yang dibuat karang taruna belum maksimal dirasakan masyarakat, karna karang taruna tidak ada membuat inovasi-inovasi baru dalam membuat program melainkan melihat program dari pengurusan karang taruna sebelumnya



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. hasil penelitian menunjukkan peran Karang Taruna dalam melaksanakan fungsinya di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu adalah dapat dikatakan “Cukup Baik”, ini dilihat dari empat indikator yaitu Community, Area, Functionaly dan Procees dengan memperoleh hasil rekapitulasi sebanyak 47%. Hasil cukup baik ini didapat dari ketidakpuasan masyarakat dengan hasil program-program yang telah dibuat tapi tidak berjalan secara maksimal.
2. Faktor yang menghambat karang taruna dalam melaksanakan fungsinya di Desa Kota Intan sebagai berikut :
 - a. Kurangnya kemampuan ketua karang taruna dalam memahami tugas dan fungsi karang taruna secara keseluruhan, sehingga menyebabkan program yang dibuat karang taruna tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
 - b. Rendahnya partisipasi tingkat kehadiran anggota karang taruna dalam melakukan kegiatan-kegiatan seperti gotong royong dan kegiatan lainnya yang ada di desa kota intan kecamatan kunto darussalam kabupaten rokan hulu

B. Saran.

1. Untuk ketua karang taruna di sarankan di beri bimbingan khusus oleh pemerintah desa dalam memahami tugasnya yang sudah di tetapkan oleh peraturan daerah no 3 tahun 2016 pasal 215 ayat 2 yang meliputi pengembangan kewirausahaan, meningkatkan kreativitas generasi muda, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Sehingga kegiatan karang taruna lebih baik lagi dan tidak selalu melakukan kegiatan di bidang olahraga saja.
2. Sebaiknya anggota karang taruna harus lebih berpartisipasi kepada desa dan pada pemuda pemudi desa kota intan kecamatan kunto Darussalam dalam menjaga ketentraman dan ketertiban bermasyarakat .
3. Sebaiknya anggota karang taruna memberikan contoh positif kepada masyarakat khususnya pemuda pemudi desa kota intan sehingga hal-hal negatif yang dilakukan pemuda pemudi didesa kota intan berkurang. Contohnya mabuk-mabukkan, perkelahian, perjudian dan lain-lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anwas, M, 2013. *Pemeberdayaan Masyarakat Global*, Bandung: Alfabeta.
- Davis Keith, New Strom, John W. (2000). *Perilaku dalam Organisasi, Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Djalal, Fasli dan Supriadi, Dedi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionary*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Mustofa, 2014. *Gerakan Membangun Bersama Masyarakat*, Cirendeu: Katalog dalam Terbitan.
- Moenir, H.A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Soebiato, Poerwoko dan Totok Marikanto, 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Rauf, Rahyunir dan Yusri Munaf, 2015. *Lembaga Kemasyarakatan Indonesia*, Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Santoso, 1995. *Pembinaan Dalam Organisasi*. Jakarta. Gramedia Pustaka
- Siagian, sondang p, 1989, *organisasi kepemimpinan administrasi*, Jakarta, CV Haji Mas Agung.
- Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Soekanto, Soerjono, 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumardi, 2014, *studi tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di kelurahan sambutan kecamatan sambutan kota samarinda*. skripsi
- Syafie, Inu Kencana, 2016. *Ilmu Pemerintahan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2011. *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trisantono Soemantri, Bambang. 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Bandung: Fokusmedia.
- Van Ylst, Franciscus. 1998. *Hakekat Ilmu Pemerintahan*. (Tesis). Depok: UI.
- Widjaja, HAW. 2013. *Otonomi Desa*, Jakarta : PT Raja Grafindo.

_____. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Bulat, dan Utuh*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Widjaja, A.W. *Komunikasi Dalam Hubungan Bermasyarakat*. Jakarta. Bina Aksara

Winardi, 2007, *Teori Dan Pengorganisasian*, Jakarta , PT Raja Grafindo Pustaka

Zainal, Nining Haslinda, 2008, *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai pada Sekretariat Pemerintah Kota Makasar*, Skripsi.

Dokumentasi

Undang-Undang Dasar tahun 1945

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan

Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Karang Taruna

Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Desa